

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini peneliti akan memberikan penjabaran terkait dengan latar belakang masalah yang mendasari peneliti menerapkan metode kerja kelompok dalam pembelajaran sejarah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi sebagai sistematika penulisan penelitian.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan gerbang kebangkitan bagi suatu bangsa, karena pendidikan dilakukan untuk mempersiapkan generasi yang lebih unggul dari sebelumnya. Generasi penerus yang siap menghadapi perubahan dan mampu bersaing dalam berbagai bidang kehidupan di masa depan. Peranan pendidikan yang cukup berat tersebut berdampak kepada tuntutan peningkatan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan dapat dilihat melalui kualitas proses pembelajaran. Peran guru diperlukan dalam proses aktifitas di kelas, karena guru merupakan penanggung jawab semua bentuk kegiatan pembelajaran di kelas, aktifitas di kelas bisa di skenario oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan (Wibowo, 2016, hlm. 129). Keaktifan siswa diperlukan agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah ditentukan guru, baik keaktifan pada dirinya sendiri atau keaktifan pada saat berkelompok. Hal tersebut dilakukan dalam rangka menciptakan pelaksanaan proses pembelajaran yang baik dan mencapai keberhasilan pembelajaran. Sesuai dengan pendapat menurut Kanza, Lesmono dan Widodo (2020, hlm. 72) mengemukakan bahwa keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting dalam keberhasilan pembelajaran.

Keaktifan belajar diperlukan untuk mengikat segala informasi yang telah diperoleh melalui proses pembelajaran. Menurut Zaini, dkk (dalam Meidawati, 2015, hlm. 112) belajar aktif sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Apabila setiap siswa mampu berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran, maka akan terjadi peningkatan pemahaman siswa atas materi pembelajaran yang akhirnya berdampak positif terhadap prestasi yang semakin meningkat pula. Karena pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diajarkan tidak dapat ditransfer begitu saja tetapi harus melalui siswa yang mengolahnya terdahulu.

Namun, faktanya berbeda dengan yang terjadi dilapangan mengenai keaktifan belajar siswa yang seharusnya sudah dilatih dalam diri siswa sebagai salah satu aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilangsungkan disekolah SMAN 1 Ligung ternyata menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa belum optimal. Pernyataan tersebut karena didasari oleh hasil observasi pada tahap pra-penelitian yang telah peneliti lakukan dalam proses pembelajaran sejarah kelas XI MIPA 4.

Pada awal observasi terlihat bahwa pembelajaran sejarah di kelas dilakukan secara tatap muka. Pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung dimulai dengan kegiatan pembukaan. Selanjutnya guru menjelaskan materi pembelajaran melalui metode ceramah dan sumber belajarnya berupa buku paket. Sesudah itu guru memerintahkan siswa untuk mendengarkan penjelasan materi pelajaran yang akan disampaikan. Namun sangat disayangkan siswa tidak begitu baik merespon perintah guru, terlihat beberapa orang siswa yang tidak fokus mendengarkan penjelasan materi oleh guru dan malah melakukan kegiatan diluar kegiatan belajar. Terdapat siswa yang sedang asik berbincang-bincang dengan teman sebangkunya atau bermain *handphone*. Pada observasi ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI MIPA 4 ternyata belum memenuhi salah satu indikator dalam keaktifan belajar siswa yakni keaktifan mendengar, dimana siswa tidak mampu fokus mendengarkan guru selama menjelaskan materi pembelajaran.

Berikutnya, selepas penjelasan materi pelajaran oleh guru, siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau berpendapat terhadap materi pelajaran yang sudah dijelaskan tersebut. Namun siswa cenderung berperilaku pasif, tidak ada siswa yang berani bertanya atau berpendapat. Dari observasi ini diketahui bahwa siswa kelas XI MIPA 4 nampaknya rendah dalam salah satu indikator keaktifan belajar siswa yaitu keaktifan lisan, dimana siswa tidak melakukan kegiatan-kegiatan lisan selama proses pembelajaran. Siswa enggan mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran, padahal belum tentu seluruh siswa dapat memahami materi pelajaran. Pada diri siswa tidak ada rasa keingintahuan, tidak bertanya mengenai materi yang sekiranya membuat mereka merasa penasaran. Dapat dikatakan bahwa siswa cenderung pasif sehingga proses pembelajaran menjadi bersifat satu arah, dimana guru lebih mendominasi di kelas.

Selanjutnya, observasi dilakukan pada saat siswa diberikan tugas oleh guru. Dalam pengerjaan tugas ini dilakukan secara individu, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk aktif mengemukakan seluruh pendapat atau gagasannya dengan mengakses informasi dari berbagai sumber bacaan. Namun, siswa hanya terfokus pada buku paket tidak mencoba mencari sumber lainnya dengan memanfaatkan *handphone* yang mereka miliki dengan baik sehingga hasil tugas diperoleh dengan sangat sederhana. Peneliti melihat bahwa siswa menjawab soal hanya berfokus pada satu sumber informasi saja, siswa tidak terlebih dahulu melakukan perbandingan atau mencoba menghubungkan dengan sumber informasi yang lainnya. Kemudian siswa belum bisa mengolah informasi secara maksimal, karena siswa tidak mampu untuk memberikan gagasan terhadap informasi yang telah mereka temukan. Sehingga jawaban yang ditulis siswa merupakan hasil menyalin secara keseluruhan informasi dari sumber tersebut (*plagiat*). Dampaknya bahasa yang digunakan dalam mengisi soal terkesan terlalu baku bukan menggunakan bahasa sendiri yang terkadang siswa tidak mampu untuk memahaminya. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI MIPA 4 memiliki keterampilan literasi membaca yang rendah.

Terlihat pula pada saat pengerjaan tugas bahwa terdapat beberapa siswa yang tidak segan-segan untuk mencontek kepada siswa lainnya mengenai jawaban dari tugas yang diberikan guru. Sehingga tugas yang dihasilkan sederhana dan tidak jauh berbeda pula dengan hasil tugas siswa lain. Tidak terselesaikannya tugas dengan baik oleh beberapa siswa tersebut diakibatkan karena siswa merasa tidak tertarik terhadap pembelajaran sejarah. Siswa menganggap belajar sejarah hanya perlu dengan menghafal dan menyalin materi pelajaran dari guru tanpa bereksplorasi mencari sumber informasi yang lain. Melalui observasi ini sehingga dapat diketahui bahwa siswa XI MIPA 4 rendah dalam indikator keaktifan belajar siswa yaitu keaktifan menulis karena siswa tidak mampu untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Secara keseluruhan, berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa di kelas XI MIPA 4 SMAN 1 Ligung memiliki masalah dalam pembelajaran sejarah yaitu rendahnya keaktifan belajar siswa. Pada saat observasi berlangsung dalam pelaksanaan proses pembelajaran sejarah ditemukan beberapa hal yang telah dipaparkan diatas, diantaranya menunjukkan bahwa siswa tidak fokus mendengarkan

penjelasan materi, siswa tidak berpartisipasi aktif, siswa hanya sedikit mengakses sumber informasi, dan siswa tidak dapat memberikan gagasan terhadap informasi yang telah mereka temukan. Oleh sebab itu, penelitian tindakan kelas diperlukan sebagai upaya peneliti untuk memperbaiki permasalahan yang ditemukan tersebut agar mempunyai siswa-siswi yang memiliki keaktifan belajar yang baik disetiap pelaksanaan proses pembelajaran dan menjadikan pembelajaran sejarah lebih menarik antusias dan semangat belajar pada siswa.

Metode kerja kelompok dapat menjadi salah satu alternatif terhadap permasalahan rendahnya keaktifan belajar siswa serta untuk memenuhi perubahan dan tuntutan pada abad 21. Tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran di abad 21 telah menghadirkan berbagai perubahan, terjadi perkembangan yang begitu cepat pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada pembelajaran abad 21 ini siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai kemampuan kognitif saja, tetapi mencakup sejumlah kompetensi yang disesuaikan berdasarkan tuntutan abad 21. Terdapat empat kompetensi pembelajaran abad 21 yang perlu dikuasai oleh siswa yaitu berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*), atau yang biasa disebut dengan istilah 4C (Septikasari dan Rendy, 2018, hlm. 107).

Pembelajaran dengan menerapkan metode kerja kelompok peneliti yakin akan mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa XI MIPA 4 SMAN 1 Ligung dalam pembelajaran sejarah. Keyakinan peneliti didasarkan kepada *pertama*, menurut N.K. Roestiyah (2012, hlm. 17) bahwa metode kerja kelompok dapat menjadikan para siswa lebih aktif tergabung dalam pelajaran mereka, dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi. Adapun *kedua*, menurut Hamdani (dalam Elytamaya, 2019, hlm. 303) mengemukakan bahwa keuntungan dalam menggunakan metode kerja kelompok salah satunya dapat membuat peserta didik aktif mencari bahan untuk menyelesaikan tugasnya. Maka dari itu metode kerja kelompok dapat menjadi solusi untuk masalah rendahnya keaktifan belajar siswa XI MIPA 4 SMAN 1 Ligung.

Bertitik tolak dari latar belakang diatas, mengenai masalah-masalah didalam pembelajaran sejarah yang ditemukan di kelas XI MIPA 4 SMAN 1 Ligung.

Maka dari itu, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dan memberikan tindakan terhadap rendahnya keaktifan belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran kerja kelompok. Oleh sebab itu, kemudian peneliti merasa tertarik untuk memaparkan lebih lanjut baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, peningkatan ataupun upaya untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi ketika penerapan metode kerja kelompok. Dari fenomena tersebut, peneliti menetapkan untuk melaksanakan suatu penelitian dengan judul “Penerapan Metode Kerja Kelompok untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas XI MIPA 4 SMAN 1 Ligung)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berlandaskan kepada latar belakang yang telah dideskripsikan diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini ialah “Bagaimana Penerapan Metode Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XI MIPA 4 SMAN 1 Ligung?”. Melalui rumusan masalah tersebut, kemudian peneliti merinci kembali dan menghasilkan tiga pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran sejarah dengan metode kerja kelompok untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI MIPA 4 SMAN 1 Ligung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan metode kerja kelompok untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI MIPA 4 SMAN 1 Ligung?
3. Bagaimana peningkatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI MIPA 4 SMAN 1 Ligung setelah penerapan metode kerja kelompok?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi pada saat menerapkan metode kerja kelompok dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI MIPA 4 SMAN 1 Ligung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Melalui pemaparan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti secara umum adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menerapkan metode kerja kelompok dalam pembelajaran sejarah.

Kemudian, tujuan penelitian secara khusus yang ingin dicapai peneliti diantaranya yaitu:

1. Memperoleh gambaran tentang langkah-langkah perencanaan dalam pembelajaran sejarah dengan penerapan metode kerja kelompok untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI MIPA 4 SMAN 1 Ligung.
2. Mendeskripsikan tahap pelaksanaan dalam pembelajaran sejarah dengan penerapan metode kerja kelompok untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI MIPA 4 SMAN 1 Ligung.
3. Memaparkan peningkatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI MIPA 4 SMAN 1 Ligung setelah diterapkannya metode kerja kelompok.
4. Menguraikan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi saat penerapan metode kerja kelompok dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI MIPA 4 SMAN 1 Ligung.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat-manfaat yang baik, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil dari penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan penerapan metode kerja kelompok dan kaitannya dengan keaktifan belajar siswa.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan kajian bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Peneliti, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan wawasan peneliti pada penggunaan metode kerja kelompok untuk nanti menjalankan tugas sebagai guru sejarah di sekolah sebagai alternatif untuk meningkatkan keaktifan belajar pada siswa.
  - b. Sekolah, hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi sekolah untuk perbaikan dan peningkatan kualitas dari proses pembelajaran

khususnya dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMAN 1 Ligung.

- c. Guru, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi guru dalam menerapkan metode pembelajaran. Mampu memilah metode pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih berpartisipasi aktif di setiap berlangsungnya proses pembelajaran, sehingga guru tidak lagi mendominasi.
- d. Siswa, diharapkan melalui penelitian ini siswa dapat meningkatkan keaktifan belajarnya pada setiap proses pembelajaran, lebih khususnya pembelajaran sejarah.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

1. BAB I Pendahuluan, memuat seperangkat landasan dasar dalam pelaksanaan penelitian, diantaranya meliputi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian.
2. BAB II Kajian Pustaka, memuat pemaparan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yaitu penerapan metode kerja kelompok untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran sejarah yang peroleh dari berbagai sumber bacaan dan penelitian terdahulu yang berkontribusi terhadap penelitian ini.
3. BAB III Metode Penelitian, memuat tentang prosedur penelitian yang berisikan lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan dan analisis data, serta validasi data.
4. BAB IV Hasil Penelitian, memuat deskripsi hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan berdasarkan kepada data, fakta dan informasi yang telah diperoleh dilapangan yang disertai dengan literature yang mendukung proses penelitian.
5. BAB V Simpulan dan Rekomendasi, memuat pemaparan kesimpulan dari penulis yang dihasilkan dari penelitian yang sudah dilaksanakan dan rekomendasi untuk peneliti-peneliti selanjutnya.